

Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 2 Tente

Ayu Anggriani^{1*}, Muhammad Makki¹, Husniati¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

* Corresponding Author: ayuanggriani03@gmail.com

Article History

Received : September 12th, 2022

Revised : Oktober 15th, 2022

Accepted : November 14th, 2022

Abstract: Membaca permulaan dikatakan penting karena, membaca merupakan pembelajarana yang harus diketahui oleh siswa. Setelah siswa bisa membaca barulah siswa dapat mempelajari yang lain di sekolah dasar. Penghambat yang dialami siswa dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu siswa sulit menghafa huruf-huruf abjad, sulit membedakan huruf-huruf abjad yang bentuknya hampir sama, sulit membedakan huruf vocal dan konsonan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam membaca permulaan dan bagaimana upaya guru dalam mengatasinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini yaitu ditemukan beberapa faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan upaya guru dalam mengatasi siswa kesulitan membaca, diantaranya; 1.) faktor sekolah yaitu : guru dan sarana prasarana sekolah adalah sistem persekolahan yang kurang memberikan peluang yang cukup bagu hadirnya tradisi membaca kepada siswa, guru terlalu banyak menjadi pembicara dan siswa terlalu banyak menjadi pendengar. 2.) faktor dari diri siswa yaitu : siswa bingung membaca huruf yang hampir sama, siswa kurang fokus dalam pembelajaran dan kurangnya minat membaca dalam diri siswa. 3.) faktor lingkungan keluarga yaitu : orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam hal pembelajaran dan siswa sudah diberi kebebasan oleh orang tuanya untuk menggunakan hp sehingga anak lebih cenderung bermain hp ketimbang belajar membaca. Upaya guru diantaranya; mengelompokkan siswa yang mengalami hambatan membaca permulaan, memanfaatkan sudut baca, bermain games mengenai huruf-huruf, membiasakan untuk selalu membaca bersama, menyediakan media pembelajaran, mengarahkan dan memotiasi untuk terus belajar membaca.

Keywords: Analisis, Faktor Penghambat, Pembelajaran, Membaca Permulaan, Siswa Kelas I SDN 2 Tente

PENDAHULUAN

Pelajaran bahasa indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa sekolah dasar maupun menengah. Pada jenjang tingkat dasar, keterampilan-keterampilan dasar dalam berbahasa sangat berperan penting. Melalui bahasa, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar. Juga untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Membaca merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap siswa sekolah dasar

sampai ke jenjang perguruan tinggi. Siswa yang kurang baik membaca akan mengalami kesulitan memahami isi bacaan yang dibacanya, ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu, pengajaran membaca dijadikan salah satu pokok bahasa dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Pembelajaran membaca diberikan ke siswa sejak 1 SD dengan harapan siswa segera mengetahui dasar-dasar membaca sejak dini, pengetahuan membaca tersebut terus ditingkatkan secara berkelanjutan di kelas II dan kelas III. Sehingga begitu siswa telah duduk dikelas IV, V, VI SD ia telah mampu membaca

setiap bahan/materi pembelajaran yang diberikan guru. Membaca di SD juga terbagi menjadi dua yaitu membaca di kelas awal atau membaca permulaan dan membaca di kelas tinggi atau membaca lanjut.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, setiap tempat yang di kunjungi pasti terdapat simbol-simbol berbentuk tulisan untuk dapat dibaca dan dipahami. Crawley dan Mountain (Taufina dan Faisal, 2016 :44) mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif Tariga (dalam Andrian, 2008: 7). Membaca adalah untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis.

Membaca permulaan dikatakan penting karena, membaca merupakan pembelajaran awal yang harus diketahui oleh siswa. Setelah siswa bisa membaca barulah siswa dapat mempelajari yang lain di sekolah dasar. Banyak siswa kelas rendah khususnya di kelas 1 belum bisa membaca atau pun mengenal huruf dengan baik. Ada siswa yang sudah mengenal huruf tapi belum mampu membaca huruf-huruf yang digabungkan menjadi kata, ada juga siswa yang sudah bisa membaca kata tetapi belum menghafal huruf, bahkan ada siswa yang belum bisa mengenal huruf-huruf dan membaca kata atau kalimat. Padahal diketahui siswanya sudah berada di kelas II. Itulah yang melatar belakangi penelitian untuk mengambil penelitian dengan judul analisis faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan.

Dalam pembelajaran membaca permulaan tentunya akan ada beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dibalik itu akan ada faktor yang menjadi hambatan siswa dalam membaca permulaan, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, minat, bakat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Penghambat-hambat dalam pembelajaran membaca permulaan bagi guru maupun siswa. Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa meliputi sulit untuk mengahaf huruf-huruf abjad, sulit membedakan huruf-huruf abjad yang bentuknya hampir sama, sulit untuk membedakan antara huruf vocal dan konsonan

yang menyebabkan siswa tidak bisa membaca kata yang terdiri dari beberapa huruf. Sedangkan kesulitan atau kendala-kendala yang dialami guru meliputi : (a) jumlah siswa terlalu banyak, menyebabkan sulit untuk dikendalikan, (b) keterbatasan waktu, (c) guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, (d) kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, (e) kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

Pentingnya membaca permulaan di kelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan lancar, dan baik. Kelancaran dan ketepatan siswa dalam hal membaca permulaan ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru. Akan tetapi ada beberapa siswa yang masih belum mampu fasih dalam membaca dan akan mengalami kendala dan kesulitan belajar antara lain membaca, menulis dan berhitung adalah kesulitan belajar membaca. Berbagai profil siswa dengan kesulitan belajar selain itu, permasalahan yang disebabkan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat kompleks. Masalahnya dalam membaca permulaan yang menimpa siswa bila dibiarkan berkembang dan tidak segera dipecahkan dapat mengganggu proses belajarnya dan dapat memperlambat daya kreativitas dan keterampilan siswa.

Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas 1. Dengan kata lain, guru memegang peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompetensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli.

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang diperoleh data verbal. Data verbal ialah data yang berupa kata-kata serta pertanyaan dari narasumber. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang bertempat di SDN 2 Tente tepatnya di Desa Tente, Kecamatan Woha, Kabupaten Bima. dengan subjek dan objek yaitu faktor penghambat membaca permulaan dan siswa kelas I. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun proses penelitian yang telah dilaksanakan mulai dengan mengobservasi sekolah dan guru yang akan dijadikan informan, dan melakukan wawancara terhadap ketujuh narasumber. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Untuk menganalisis data hasil penelitian menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2013: 274) Uji validasi yang dilakukan dalam penelitian ini melalui triangulasi dan triangulasi metode, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru, orangtua/wali murid dan siswa kelas I, triangulasi Penelitian ini menggunakan tiga jenis metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fungsi penggunaan ketiga dalam metode tersebut adalah data yang didapat saling melengkapi sehingga data akhir yang diperoleh dapat terangkum secara menyeluruh dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Tente pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini melibatkan 1 orang guru wali kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Tente yang mana tujuan penelitian yakni untuk mengetahui faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan dan bagaimana upaya guru mengatasi hambatan membaca permulaan. Oleh karena itu setelah dilakukan penelitian dan ditemui permasalahannya telah mendapatkan hasil penelitian setelah dilakukan wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun uraian dari hasil penelitian adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Tente dapat diketahui beberapa faktor penghambat membaca permulaan. Adapun beberapa Faktor yang menjadi penghambat dalam membaca permulaan yang ditemukan adalah :

1) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak diantaranya :

a. Guru

Guru adalah orang tua siswa saat berada di sekolah, guru mempunyai tanggung jawab penuh atas siswa saat berada di sekolah. Guru di sekolah berperan penting dalam kemampuan anak khususnya pada membaca permulaan. Berhasil atau tidaknya siswa itu semua tidak lepas dari bagaimana bimbingan dan pengajaran guru. Dalam hal ini membaca permulaan siswa kelas I, cara memberi metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar guru juga sangat perlu diperhatikan.

Sistem persekolahan yang kurang memberikan peluang yang cukup bagi hadirnya tradisi membaca kepada siswa, seperti guru terlalu banyak menjadi pembicara dan siswa terlalu banyak menjadi pendengar. Yang dimana memang sangat jelas terkait gurunya lebih dominan dalam proses pembelajaran di kelas sedangkan siswanya hanya menerima apa yang dikatakan/diajarkan oleh gurunya. Hal ini bukan tanpa alasan, berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa guru sudah melakukan berbagai strategi untuk memancing siswa agar mau dan memiliki niat untuk belajar membaca sendiri, namun hasilnya hanya sebagian saja yang bisa mengikuti atau mau melakukan apa yang telah direncanakan oleh guru.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga menjadi penunjang pendidikan siswa. Fasilitas yang disediakan di sekolah merupakan faktor pendukung siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Tente bahwa sarana prasarana yang ada di sekolah tersebut kurang memadai, seperti kurangnya ruang kelas untuk siswa, keadaan ruangan kelas yang terbatas menjadi faktor penghambat dalam membaca permulaan.

Ketersediaan bahan ajar seperti buku bacaan masih kurang banyak, kurangnya buku bacaan juga menjadi salah satu faktor penghambat membaca permulaan, karena siswa tidak menemukan buku bacaan yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga siswa kadang-kadang tidak tertarik untuk membaca. Karna buku bacaan atau sumber baca merupakan hal penting untuk siswa bagi kelancaran proses belajar membaca.

2) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil yang ditemui siswa juga menjadi menunjang terjadinya faktor penghambat membaca permulaan diantaranya adalah :

- a. Siswa bingung membaca huruf bunyinya sama, seperti : bunyi huruf /b/ dengan /p/

Pembelajaran membaca permulaan sangat penting dalam hal membedakan huruf dan bunyinya, dengan metode abjad yang digunakan dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara alfabitis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan siswa sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Untuk beberapa kasus yang ditemui, siswa susah membedakan huruf-huruf b, d, p, q atau n, u, m, w. untuk itu guru melatih huruf-huruf tersebut berulang-ulang atau dengan cara memberihuruf yang berbeda.

Setelah tahapan itu siswa diajak untuk mengenal suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya.

Contoh : b dan a dibaca ba C dan a dibaca ca Sehingga dua suku kata tersebut dibaca menjadi “baca

- b. Siswa kurang fokus dalam pembelajaran

Berdasarkan pernyataan dari guru yang menjadi penghambat dalam membaca di sekolah juga siswa cenderung mengobrol dengan temannya sehingga pembelajaran yang berlangsung siswa tidak fokus menyimakinya.

- c. Kurangnya minat membaca dalam diri siswa

Minat membaca siswa tidak semua sama, siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil yang ditemui saat wawancara ada siswa yang menyukai membaca karna dirumah selalu diajarkan untuk membaca, namun ada juga siswa tidak suka membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan menjadi faktor penghambat juga dan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

3.) Faktor Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua/wali siswa kelas I diketahui bahwa sebagian besar dari orang tua siswa kurang memperhatikan anaknya dalam hal pembelajaran. kebanyakan dari para orang tua

lebih fokus pada pekerjaan mereka dan menyerahkan seluruh proses pembelajaran siswa kepada guru disekolah. Dapat diketahui juga dari hasil wawancara dengan guru wali kelas I dikatakan bahwa sebagian besar murid kelas I adalah anak *broken home*. Terjadinya perceraian orang tua hingga akhirnya siswa hanya dirawat oleh ayah atau ibunya, bahkan juga siswa ada yang tinggal bersama dengan neneknya karena sang ibu atau ayah sibuk bekerja dan tidak memiliki waktu untuk mengurus siswa tersebut.

Upaya guru mengatasi hambatan dalam membaca permulaan siswa kelas I disekolah dasar. Usaha yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa kelas I SDN 2 Tente yang mengalami hambatan dalam membaca yaitu :

- 1) Guru mengelompokkan siswa yang mengalami hambatan membaca permulaan.

Guru melakukan pengelompokan terhadap siswa yang sudah bisa membaca dan yang masih mengeja atau yang belum sama sekali bisa membaca, siswa yang sudah bisa membaca biasanya guru memberikan tugas untuk dikerjakan sedangkan siswa yang belum bisa membaca, guru mengajar khusus terhadap siswa tersebut, Seperti pada siswa yang belum sama sekali bisa membaca atau mengenal huruf, guru melakukan mengenalan terhadap huruf-huruf lsecara alfabetis Huruf-huruf tersebut dihafal dan dilafalkan siswa sesuai dengan bunyinya menurut abjad.

- 2) Memanfaatkan sudut baca

Setiap ruang kelas dilengkapi dengan sudut baca. Sudut baca setiap ruang kelas sengaja diadakan untuk dapat menumbuhkan minat baca siswa. Setiap terdapat waktu luang di sela-sela kegiatan pembelajaran lain. Guru selalu mengarahkan siswa untuk membaca buku yang terdapat di sudut. Sedangkan pada permasalahan siswa yang belum dapat atau belum lancar membaca, guru msendampingi siswa tersebut dalam belajar membaca melalui buku yang telah mereka pilih secara bergantian.

- 3) Belajar sambil bermain mengenal huruf-huruf

Guru juga biasanya menggunakan games untuk menumbuhkan jiwa semangat dan dorongan untuk siswa agar tidak bosan dalam hal membaca. Games yang biasa digunakan

guru adalah menyuruh siswa menyebutkan nama-nama tumbuhan/binatang yang mulai dari huruf-huruf yang disebut oleh guru, seperti “ siapa yang tau nama hewan yang mulai dari A, langsung maju tulis dipapan”, permainan ini dilakukan agar siswa merasa senang dalam belajar membaca. Permainan ini juga biasanya dilakukan 3 kali seminggu.

4) Membiasakan untuk selalu membaca bersama

Pada saat proses pembelajaran berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru biasanya membiasakan siswa untuk membaca teks bacaan yang terdapat pada buku pelajarannya, baik itu membaca nyaring maupun membaca dalam hati. Melalui hal tersebut, secara tidak langsung siswa yang belum lancar membaca akan berusaha untuk belajar mengikuti teman-temanya dalam membacakan suatu teks bacaan.

5) Menyediakan media pembelajaran

Menyediakan media adalah salah satu upaya yang dilakukan guru di SDN 2 Tente, media yang digunakan guru adalah Tubokas (tutupan botol bekas) yang dirancang sedemikian rupa, pada tutup botol bekas diberi tulisan huruf abjad dari “a” sampai “z” dengan menggunkan huruf kecil, karena kelas I SD masih menggunakan huruf kecil. Tutup botol bekas diberi tempelan kertas berwarna agar lebih menarik, kemudian kertas berwarna tersebut diberi tulisan huruf abjad.

6) Mengarahkan dan memotivasi untuk terus belajar membaca

Memberikan arahan dan motivasi agar siswa untuk terus belajar membaca sangat sering dilakukan oleh guru kelas I. Tak jarang guru juga menyiapkan motivasi tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan dapat membangkitkan minat dan semangat siswa dalam belajar membaca.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai analisis faktor penghambat membaca permulaan. Pembahasan akan ditinjau dari faktor penghambat dan upaya guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan. Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan yang dapat dilihat berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara. Faktor yang

menjadi hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan seperti kurangnya ketersediaan bahan atau media pembelajaran dari pihak sekolah sangat berpengaruh terhadap proses atau perkembangan siswa dalam kegiatan belajar membaca permulaan karena siswa tidak menemukan buku bacaan yang sesuai, sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca. Selain dari itu ketersediaan ruangan kelas juga yang menjadi hambatan siswa dalam proses kegiatan belajar. Oleh sebab itu pihak sekolah harus sangat memperhatikan keterlaksanaan dengan baik atau tidak nya proses pembelajaran tersebut. Sedangkan kemampuan siswa yang rendah dibandingkan dengan siswa lainnya sehingga siswa tersebut lambat dalam membaca permulaan dan mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. faktor ini disebabkan tidak adanya niat dalam diri siswa itu sendiri untuk membaca.

Adapun faktor yang menghambat membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Tente yaitu faktor internal (dalam diri anak) dan faktor eksternal (luar diri anak). Pertama faktor eksternal meliputi : siswa malas untuk belajar, daya ingat siswa yang kurang, dimana daya ingat setiap individu siswa berbeda-beda serta cara menangkap mereka pun bervariasi ada yang cepat, sedang dan sangat kurang. Motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar tidak ada, siswa mudah bosan, siswa memiliki keterbatasan fisik dan psikologis. Kedua faktor meliputi lingkungan yaitu keluarga termasuk peran penting juga untuk membimbing dan mengarahkan anak mereka. Kebanyakan orang tua pasrah sepenuhnya kepada guru kelas di sekolah untuk mencerdaskan anak mereka, Padahal kenyataanya tidak begitu mudah untuk guru membimbing dan mengarahkan anak tanpa bantuan penuh dari orang tua di rumah. Permasalahan ini masih sering diperdebatkan dan masih belum menemukan titik terangnya. Pada dasarnya yang paling mengerti kondisi anak adalah orang tu, fungsi dari guru menjadi orang tua kedua yang mengarahkan dan membimbing lebih baik lagi apa yang sudah diterapkan oleh orang tua kepada anaknya.

Dampak yang terlihat dari orang tua yang memberi kebebasan kepada anak adalah pada akademik anak. Anak pada usia sekolah dasar yang seharusnya masih bermain dengan teman-teman sebaya dan membutuhkan perhatian khusus orang tua akhirnya direnggut oleh teknologi. Hal ini yang menjadi perhatian khusus

sekolah sehingga memanggil orang tua murid untuk dibicarakan dengan guru kelas I. Tidak adanya perhatian khusus orang dalam mengajarkan anak belajar membaca di rumah juga menjadi faktor yang menghambat anak dalam membaca permulaan. Dari hasil wawancara bersama orang tua dikatakan bahwa orang tua jarang menemani anaknya belajar membaca, orang tua juga tidak menyediakan buku bacaan untuk anak dan tidak mengatur waktu anak dalam hal bermain sehingga anak diberikan kebebasan untuk bermain dan lupa untuk belajar. Karena kesibukan orang tua juga anak hampir tidak pernah diajak untuk jalan-jalan ke toko buku ataupun perpustakaan daerah.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat ahli menurut Jamaris (2013: 137-139) bahwa faktor penyebab kesulitan membaca permulaan yakni sosio-Ekonomi yakni kesulitan membaca yang disebabkan oleh faktor sosio-ekonomi meliputi faktor dari keadaan rumah yang kurang kondusif untuk belajar yang menyebabkan anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu mengalami hasil belajar dibawah potensi yang dimilikinya.

Kondisi rumah yang harmonis, perilaku orang tua yang dapat memacu anak dalam bidang pendidikan akan berpengaruh terhadap usaha belajar anak. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku dan senang membacakan cerita kepada anaknya, biasanya memacu anak untuk senang membaca sehingga akan muncul pengalaman pada diri anak. Kualitas dan luasnya pengalaman anak di rumah juga penting bagi kemajuan belajar anak (Alpian, 2020: 19).

Upaya yang harus segera dilakukan yaitu guru harus membaca refensi mengenai tahapan membaca permulaan yang benar. Hal ini dilakukan agar saat pembelajaran membaca permulaan, hambatan semakin berkurang, selain itu guru harus segera mengatasi siswa yang berpontesi kemampuan membaca permulaannya kurang dengan cara memberikan bimbingan khusus. Guru sebelumnya sudah dapat mengajarkan membaca permulaan pada siswa kelas I, akan tetapi guru masih kesulitan dalam menyelesaikan pembelajaran membaca permulaan, siswa yang aktif dan sudah lancar membaca sering kali mengganggu temannya yang belum lancar membaca. Tindakan yang perlu guru lakukan adalah dengan memisahkan siswa yang sudah lancar membaca dengan siswa yang belum

lancar membaca, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat ahli menurut Sumantri (2013: 283) strategi pembelajaran adalah suatu materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa bahwa ketika berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu juga sebagai guru semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Memanfaatkan sudut baca setiap ruang kelas dilengkapi dengan sudut baca, sudut baca setiap ruang kelas sengaja diadakan untuk dapat menumbuhkan minat baca siswa. Setiap terdapat waktu luang di sela-sela kegiatan pembelajaran lain. Guru selalu mengarahkan siswa untuk membaca buku yang terdapat di sudut. Sedangkan pada permasalahan siswa yang belum dapat atau belum lancar membaca, guru mendampingi siswa tersebut dalam belajar membaca melalui buku yang telah mereka pilih secara bergantian. Kemudian membiasakan untuk selalu membaca bersama pada saat proses pembelajaran berlangsung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, guru selalu membiasakan siswa untuk membaca teks bacaan yang terdapat pada buku pelajarannya, baik itu membaca nyaring maupun membaca dalam hati. Melalui hal tersebut, secara tidak langsung siswa yang belum lancar membaca akan berusaha untuk belajar mengikuti teman-temannya dalam membacakan suatu teks bacaan.

Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang dipilih oleh pembelajaran dalam proses pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan fasilitas kepada pelajaran menuju kepada tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin (2011: 132) strategi memiliki pengertian sebagai keputusan kondisional tentang tindakan yang akan di laksanakan guna mencapai tujuan yang ditetapkan, tujuan yang diharapkan akan lebih mudah dicapai dengan adanya strategi.

Hal tersebut sejalan dengan Daryanto (2013: 103) menyatakan bahwa kemampuan merupakan gambaran kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Kemampuan guru penting dalam hubungan dengan kegiatan belajar yaitu kemampuan merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang di persyaratkan.

Hasibuan dalam Daryanto (2013: 200) menyatakan “Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi”. Guru sebagai pemegang kunci yang menentukan keberhasilan mengajar. Guru dikatakan mampu mengajar, apabila guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Rifa’i dan Anni (2012: 7) bahwa seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran membaca permulaan, guru dituntut dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Analisis faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan pada siswa, didapatkan beberapa faktor yang dialami oleh siswa dengan penghambat pembelajaran membaca permulaan dan dapat diklasifikasikan menjadi 2 masalah yaitu: (1) faktor internal yang mana faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu fisiologis/jasmaniah dan siswa serta observasi siswa maka dapat diketahui minat atau keinginan siswa dalam membaca sangat kurang, walaupun telah mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru tetapi masih tetap kurang sehingga dari psikologis mereka tidak ada dorongan untuk membaca. 2) faktor eksternal yang mana faktor eksternal disini berasal dari lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi membaca permulaan siswa, mencakup dari latar belakang dan pengalaman siswa kurangnya motivasi, dukungan dan perhatian orang tua menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai. Kurangnya motivasi dan tidak adanya metode pengajaran yang menarik dari guru juga merupakan faktor penghambat dalam membaca permulaan siswa, selain itu kurangnya sarana prasarana sekolah untuk menunjang pembelajarannya juga menjadi faktor yang menghambat membaca permulaan siswa di kelas I SDN 2 Tente. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 33,3% siswa mengalami hambatan dalam membaca dikarenakan oleh faktor internal sedangkan 66,6 % dipengaruhi oleh faktor eksternal. Solusi untuk mengatasi hambatan dalam membaca permulaan di sekolah dasar adalah :1) membagi siswa/memfokuskan mengajar siswa yang belum bisa membaca, 2)

menyediakan buku khusus membaca permulaan,3) melakukan permainan/games sambil belajar 4) mengingatkan kepada orang tua untuk sering mengajarkan anak membaca dirumah sesibuk apapun mereka 5) dan melatih siswa dengan rutin setiap hari atau meminta waktunya setelah jam pulang sekolah kepada orang tua siswa sehingga dapat meminimalisir hambatan/faaktor yang dihadapi dalam membaca permulaan siswa kelas I.

UCAPAKAN TERIMA KASIH

Selesainya penelitian yang dilakukan tidak lepas dari do’a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan sujud syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikannya. Peneliti juga tidak lupa berterima kasih kepada diri peneliti pribadi yang telah berjuang dan dapat menyelesaikan sampai pada tahap ini. Terima kasih pula kepada kedua orang tua peneliti, dosen pembimbing, pihak sekolah yang telah membantu dalam kegiatan penelitian, serta seluruh pihak yang turut membantu dalam setiap proses penyelesaian penelitian ini.

REFENSI

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional
- Abdurrahman, M. (2002). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Depdikbud
- Arifin (2011). *Dakwah kontempores sebuah studi komunikasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Arikunto, S ddk. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara, Bandung : ALFABETA, cv.
- Dalman (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto (2013). *Belajar dan mengajar*. Bandung : Yrama Widya
- Depdiknas (2009). *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Sekolah Dasar Kelas 1,2,3*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar
- Haryanti, Dwi E. (2010). *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Seni Pada Siswa kelas 1 SD Negeri 02 Mojowetar, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Tahun 2009/2010* Skripsi.

- Iskandarwarssid & Sunendar, D. (2008). *Strategis Pembelajaran Bahasa*. Bandung : SPs UPI dan PT Rosda Karya.
- Jamari, M. (2013) *kesulitan belajar*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Kuntaro, N.M. (2013). *Cerdas dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta.
- Mahmud (2011). *Metode Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia. Mitra Wawancara Media.
- Moleng, L.J. (2016). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munib, A. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Universitas Negri Semarang Press.
- Pratiwi, (2017). “*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas 1 Sekolah Dasar*”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Rifa’i, Anni act. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Semarang Press.
- Sugiyono (2018). *METODE PENELITIAN Kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Solchan (2009). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Univeritas Terbuka
- Susanto, A. (2012). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Taufina & Faisal (2016). *Penelitian Pembelajaran Bahasan dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung : Angkasa
- Tarigan H.G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung : Angkasa.
- Zulela (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.